

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA

Nuryati¹

PG PAUD STKIP Situs Banten
nuryatimamah70@gmail.com

Rangganis²

PG PAUD STKIP Situs Banten
faris12serang@gmail.com

Abstrack. This study aims to find out the application of the role-playing method for speaking skills in children aged 5-6 years at PAUD BKB HI Kutilang, Petir District, Serang Regency, Banten. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in the study were children aged 5-6 years at PAUD Kutilang, totaling 12 children. Data collection was taken from observation sheets, interviews, and documentation. This research method has been implemented in two cycles of activities. Based on the results of the research and discussion that has been carried out, it is concluded that the role playing method can improve the speaking ability of children aged 5-6 years in PAUD BKB HI Kutilang, experiencing a very significant increase from the beginning of the pre-cycle with low results and in the second cycle which experienced the increase from the first cycle which increased very significantly. The increase in speaking ability can be seen from the percentage of data obtained in pre-action, Cycle I and Cycle II. At the pre-action stage, most of the children were included in the criteria for not yet developed, which was 43.75%, in the first cycle the children's speaking ability increased in the criteria for starting to develop with the total percentage score of the first cycle of 56.95%. In the second cycle of action increased to 70.83%. Learning is said to be successful because children's writing skills have increased by more than 70% from the initial conditions before the action and are in accordance with predetermined success indicators.

Keywords : Role play, ability, talk

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kutilang yang berjumlah 12 anak. Pemerolehan data diambil dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode bermain peran dapat

meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari awal pra siklus yang hasilnya rendah dan di siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I yang meningkat sangat signifikan. Peningkatan kemampuan berbicara tersebut dapat dilihat dari persentase hasil data yang diperoleh di pra tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap pra tindakan sebagian besar anak masuk dalam kriteria Belum Berkembang yaitu sebesar 43,75%, pada siklus I kemampuan berbicara anak meningkat pada kriteria Mulai Berkembang dengan jumlah persentase hasil skor siklus I sebesar 56,95%. Pada tindakan siklus II meningkat menjadi 70,83%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena keterampilan menulis anak meningkat lebih dari 70% dari kondisi awal sebelum tindakan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Bermain, peran, kemampuan, bicara

Pendahuluan

Dunia anak yang sebenarnya adalah dunia bermain. Bermain memiliki manfaat yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis anak. Melalui permainan, anak-anak menguji dugaan mereka tentang bagaimana dunia berfungsi, yang seringkali menghasilkan kesimpulan yang cemerlang walaupun kadang salah (Nurani. Y., 2009). Dalam bermain, anak bereksplorasi dan bereksperimen terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya, anak belajar saat mereka bermain. Guru anak usia dini dituntut untuk mampu memberikan rangsangan agar anak-anak mampu berkomunikasi, baik dengan mengajukan berbagai pertanyaan ataupun mengemas kegiatan melalui permainan (Beaty., 2015). Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya (Morrison. G., 2012). Bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain (Depdiknas 2000: 5). Orang tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan dengan baik dan tepat, itulah sebabnya bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa haruslah mulai diajarkan sejak dini atau sejak di taman kanak-kanak (Inten., 2015). Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa usia anak 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, masih banyak anak sulit dalam berbicara secara lancar dan benar, anak-anak banyak yang diam apabila diajak untuk berkomunikasi dengan guru, anak-anak terkesan sulit memahami kalimat yang disampaikan oleh guru, karena minimnya penguasaan kosa kata dan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan atau mendengarkan serta menginterpretasikannya. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam berbahasa ada

pengaruhnya dari kebiasaan-kebiasaan anak di lingkungan keluarga yang kurang komunikatif.

Metode dan alat yang digunakan guru kurang maksimal dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat berbagai aspek kegiatan. Aspek kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian dan mengenalkan lambang tulisan (Madyawati., 2016). Cara-cara yang dapat dilakukan guru di PAUD untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak didiknya, salah satunya dengan menggunakan metode berbicara melalui bermain seni peran. Dengan demikian bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak paud sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Berdasarkan bentuknya bermain peran dapat dibedakan menjadi dua yaitu bermain peran tanpa alat peraga dan bermain peran dengan alat peraga. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan alat peraga, diantaranya untuk peranan keprofesian. Alat peraga yang digunakan seperti alat profesi dokter-dokteran seperti suntikan mainan, stetoskop dan obat mainan. Bermain peran dengan alat peraga yang digunakan yaitu alat peraga langsung diantaranya binatang atau benda yang sebenarnya, sedangkan alat peraga tak langsung yaitu benda-benda tiruan, gambar-gambar atau gambar yang ada dalam buku, guntingan-guntingan gambar yang ditempel pada papan flanel dan sebagainya. Permasalahan dan kendala yang ada di lapangan, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, Serang Banten yaitu dengan bermain peran.

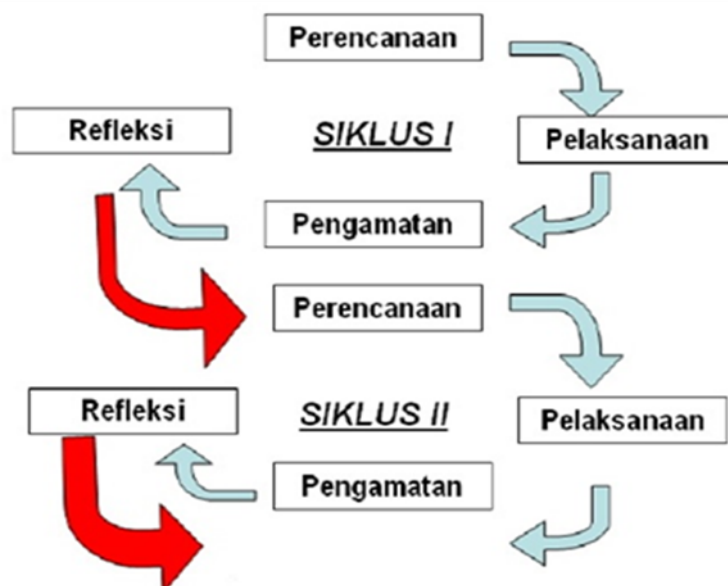
Pembelajaran yang sebaiknya diberikan di PAUD adalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena pembelajaran yang menarik artinya memiliki unsur menyenangkan bagi anak untuk dapat terus diikuti. Sehingga, anak mempunyai motivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang sesuai dengan suasana yang terjadi pada diri anak sehingga anak memiliki perhatian yang lebih. Oleh sebab itu guru harus mempunyai seni tersendiri dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian, menyenangkan dan memberikan manfaat bagi

anak. Bermain Peran adalah sebuah metode pembelajaran yang dipilih dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Siswa sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran apabila pelajaran tersebut memang menyangkut kehidupan dia sehari-hari di lingkungan masyarakat (Nuryati, Mutmainnah, Hilda, 2021). Melalui bermain peran anak-anak belajar melalui pengalaman yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa terampil menghayati peran yang diperankan dan kerja sama toleransi dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat juga memecahkan masalah.

Anak-anak yang sering berlatih dengan permainan drama seringkali mereka yang paling berhasil dalam hidup saat dewasa (Beaty., 2015). Anak-anak yang tidak diperbolehkan atau tidak didorong terlibat dalam permainan itu mungkin merugi saat dewasa, karena mereka kehilangan dasar penting dalam kemampuan sosial, intelektual, dan perilaku kreatif. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Siska, 2011). Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan berbicara dan berkomunikasi berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial di mana ia berada (Inten, 2017). Anak adalah komunikator pemula, orang dewasa menjadi pembantu kedua dalam komunikasi sebagai tenaga ahli yang mampu menciptakan kondisi efektif dalam percakapan (Otto. B., 2015). Bermain peran sebagai salah satu cara anak untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter yang berada di sekitarnya. Sehingga pendidikan memiliki tujuan utama yaitu menciptakan manusia yang bisa melakukan hal baru, tidak sekadar mengulang apa yang pernah dilakukan generasi sebelumnya (Wittmer, 2015).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dengan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral, rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart adalah dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral, untuk lebih jelasnya lihat gambar 1.



Gambar 3.1 model penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis Mc Taggart

Tindakan Kelas (PTK). Pengertian PTK dapat disebut dengan Classroom Action Redearch (CAR) (Afrilianto & Hendriana., 2017). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitiannya dilakukan di dalam kelas yang biasanya digunakan untuk mengajar, dan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang sedang terjadi di dalam suatu kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlajar. Penelitian dilaksanakan di PAUD BKB HI Kutulang pada bulan November 2020 sampai bulan Maret 2021. Lama penelitian kurang lebih 5 bulan yaitu November 2020, Desember 2020, Januari 2021, Februari 2021, Maret 2021.

Hasil Penelitian





Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutulang Kecamatan Petir. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tugas pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan guru terhadap aktivitas anak. Pada siklus I kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil tersebut maka siklus I masih belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Proses pembelajaran pada siklus I ini, terlihat cukup aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan metode bermain peran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Anak di PAUD sudah cukup senang dan tertarik dengan kegiatan yang digunakan, dengan demikian untuk mencapai indikator kinerja kegiatan yang

digunakan perlu dimodifikasi kembali untuk 108 memperjelas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun secara lebih detail dan menarik.

Pada siklus II kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, sudah menunjukkan hasil yang memadai. Hasil tersebut terbukti dari 70,83% anak yang mengalami ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut maka siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan berbicara anak 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD yang bernilai edukatif yaitu aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dalam proses memecahkan suatu masalah tanpa menjadi beban anak namun dalam mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak mengarahkan anak ke arah aktivitas perkembangan yang positif, sedangkan anak berusaha untuk mencapai tujuan dengan bimbingan guru, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari awal pra siklus yang hasilnya rendah dan di siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I yang meningkat sangat signifikan. Peningkatan kemampuan berbicara tersebut dapat dilihat dari persentase hasil data yang diperoleh di pra tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap pra tindakan sebagian besar anak masuk dalam kriteria Belum Berkembang yaitu sebesar 43,75%, pada siklus I kemampuan berbicara anak meningkat pada kriteria Mulai Berkembang dengan jumlah persentase hasil skor siklus I sebesar 56,95%. Pada tindakan siklus II meningkat menjadi 70,83%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena keterampilan menulis anak meningkat lebih dari 70% dari kondisi awal sebelum tindakan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun tabel indikator keberhasilan siswa dalam melakukan metode bermain peran di PAUD .

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan Observasi

Skala Perkembangan	Skala Bintang	Aspek yang Akan Ditingkatkan
BSB (Berkembang Sangat Baik)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. 2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. 3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)		
MB (Mulai Berkembang)		
BB (Belum Berkembang)		

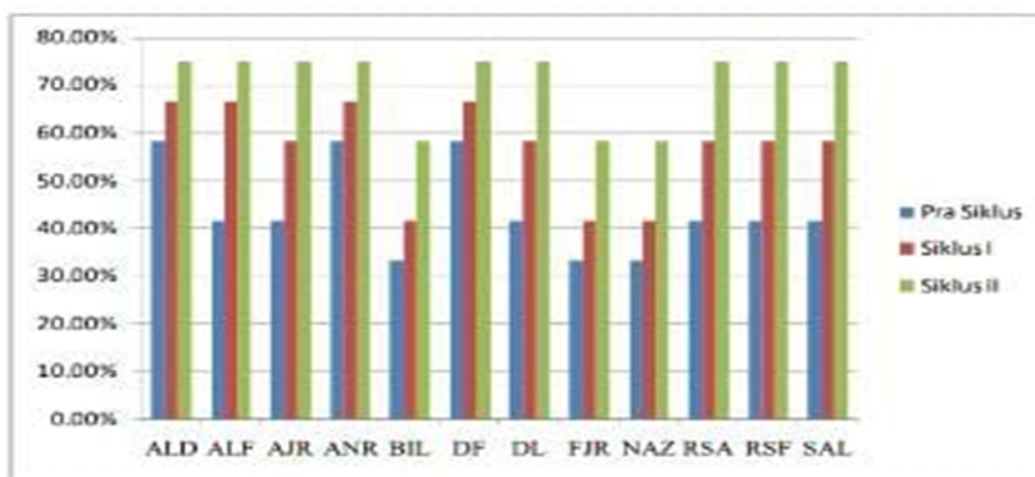
Pada siklus II kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, sudah menunjukkan hasil yang memadai. Hasil tersebut terbukti dari 70,83% anak yang mengalami ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut maka siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan berbicara anak 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD yang bernilai edukatif yaitu aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dalam proses memecahkan suatu masalah tanpa menjadi beban anak namun dalam mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak mengarahkan anak ke arah aktivitas perkembangan yang positif, sedangkan anak berusaha untuk mencapai tujuan dengan bimbingan guru, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Kemampuan guru dalam mengajar dengan kegiatan meniru sekitar pada siklus I, dan siklus II mendapatkan kategori baik penerapan pada anak didik, sehingga pada penelitian ini guru berhasil menerapkan kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir Kabupaten Serang Banten sudah berhasil. Peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, terjadi dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Berbicara Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Hasil Rata-rata Kemampuan Berbicara	Keterangan
1	Pra siklus	43,75%	Hasil rata-rata anak cukup
2	Siklus I	56,95%	Hasil rata-rata anak baik
3	Siklus II	70,83%	Hasil rata-rata anak baik

Grafik 4.1 Peningkatan Persentase Hasil Penelitian



Berdasarkan tabel dan grafik tentang meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kec. Petir, terdapat peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hal ini dapat diketahui rata-rata 0.00% 10.00% 20.00% 30.00% 40.00% 50.00% 60.00% 70.00% 80.00% ALD ALF AJR ANR BIL DF DL FJR NAZ RSA RSF SAL Pra Siklus Siklus I Siklus II 110 persentase semua anak pada pra siklus sebesar 43,75%, siklus I dengan rata-rata 56,95%, dan pada siklus II mencapai 70,83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir.

Pembahasan

Keterampilan berbicara dan berinteraksi anak terlihat pada saat mereka beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mereka akan bergaul dengan cukup baik. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Kita sebagai pendidik baik orang tua maupun guru memiliki peranan penting dalam menstimulasi pertumbuhan putra dan putri kita demi masa depan yang gemilang. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode yang menarik bagi anak dan menyenangkan. Guru anak usia dini dituntut untuk mampu memberikan rangsangan agar anak-anak mampu berkomunikasi, baik dengan mengajukan berbagai pertanyaan ataupun mengemas kegiatan melalui permainan (Beaty., 2015).

Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD BKB HI Kutilang. Perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Anak hendaknya berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode bermain peran, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Agar anak didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, perlu diberikan motivasi baik berupa nasihat, keteladanan maupun penyediaan sumber belajar yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar. Karena melalui media belajar yang menarik akan memudahkan bagi anak didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Sejalan dengan penelitian ini, beberapa teori dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Andriani & Rasto, 2019). Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling erat hubungannya.

Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya. Pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi dilakukan berdasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah/ perencanaan pembelajaran berikutnya. Utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kemampuan berbicara, maka kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu Kepala Sekolah disarankan untuk memotivasi guru, guna untuk meningkatkan kompetensinya. Tanpa motivasi yang cukup, tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar yang baik (Ekiz, S., & Kulmetov, 2016).

Salah satu contoh dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran bagi guru adalah dengan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat dan lain sebagainya. Selain itu, kepala sekolah perlu memotivasi guru agar lebih memperluas wawasan mengenai Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir Kabupaten Serang Banten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari awal pra siklus yang hasilnya rendah dan di siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I yang meningkat sangat signifikan.

1. Peningkatan kemampuan berbicara tersebut dapat dilihat dari persentase hasil data yang diperoleh di pra tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap pra tindakan sebagian besar anak masuk dalam kriteria Belum Berkembang yaitu sebesar 43,75%, pada siklus I kemampuan berbicara anak meningkat pada kriteria Mulai Berkembang dengan jumlah persentase hasil skor siklus I sebesar 56,95%. Pada tindakan siklus II meningkat menjadi 70,83%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena keterampilan menulis anak meningkat lebih dari 70% dari kondisi awal sebelum tindakan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. 111 112
2. Kemampuan guru dalam mengajar dengan kegiatan meniru sekitar pada siklus I, dan siklus II mendapatkan kategori baik penerapan pada anak didik, sehingga pada penelitian ini guru berhasil menerapkan kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir Kabupaten Serang Banten sudah berhasil.

Daftar Pustaka

- Afrilianto & Hendriana. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Refika Aditama.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Beaty. (2015). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The Factors Affecting Learners' Motivation in English

- Language Education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1(1).
- Inten. (2015). Mengenalkan Literasi untuk Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Prosiding Seminar Nasional UPI, Vol. 1,*.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109-120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. In *Kencana*.
- Morrison. G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Nurani. Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Nurgiantoro. B. Sastra Anak. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nuryati, Mutmainnah, Hilda, dkk. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Role Playing Method In Increasing Achievement Motivation Of Early Children During Learning. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139-148.
- Otto. B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Kencana.
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi anak usia dini. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 1(1), 31-37.
- Wittmer, P. &. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.